

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Untuk itu industri perbankan perlu mendapat perhatian dalam tuntutan ekonomi global, karena kemajuan industri perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin kemajuan perekonomian negara tersebut. Lebih dari 25 tahun Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 dipergunakan sebagai salah satu dasar untuk mempertahankan perkembangan perekonomian nasional.

Dalam perjalanannya yang cukup panjang tersebut perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan segala rintangan dan tantangannya, sehingga pemerintah merasa perlu untuk menyusun Undang-undang Perbankan yang baru yaitu Undang-undang No. 7 Tahun 1992 (sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998), dan dirubah lagi dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyebutkan bahwa kesehatan dari sebuah bank dapat dinilai dengan metode *CAMEL*. Namun demikian undang-undang saja masih belum cukup sehingga diperlukan adanya suatu kebijakan-kebijakan yang diharapkan akan mampu mengatasi sebagian besar rintangan dan tantangan tersebut.

Menurut Kasmir (2004: 25), bahwa perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan *CAMEL* (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Penilaian *CAMEL* ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. *CAMEL* tidak

sekedar mengukur kinerja dan tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang.

Semakin ketatnya evaluasi yang dilakukan Bank Indonesia maupun Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), diharapkan dapat diketahui segera bank mana yang memerlukan penanganan khusus. Tujuan dari program penyehatan perbankan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah terbentuknya sektor perbankan yang sehat, dimana bank yang beroperasi memiliki manajemen pengelolaan yang tergolong *risk management* baik dengan *standard* internasional dan memiliki daya saing di pasar global (Pandia, dkk., 2005: 222). Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi krisis perbankan tersebut adalah dengan melakukan rekapitalisasi perbankan. Rekapitalisasi perbankan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan bank melalui sisi pasiva dengan cara menambah modal bank.

CAMEL merupakan faktor yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Sistem analisis ini menitikberatkan pada lima aspek analisis, yaitu: *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (Kualitas aktiva produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Analisis faktor dan komponen kesehatan bank dilakukan dengan sistem kredit (*reword system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Predikat tingkat kesehatan bank ditetapkan ke dalam empat golongan, yaitu nilai kredit 81 sampai dengan 100 berpredikat sehat, nilai kredit 66 sampai kurang dari 81 berpredikat

cukup sehat, nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 berpredikat kurang sehat, dan nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

Dalam rangka menuju perbankan yang sehat dan efisien PT. BRI Syariah Tbk sebagai salah satu perusahaan perbankan syariah perlu menyesuaikan diri di era deregulasi dengan menciptakan profesionalitas serta persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggung jawab dalam mengamankan kepentingan masyarakat. Adapun keberadaan PT. BRI Syariah Tbk adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan yang berdasarkan syariah.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : Analisis Tingkat Kesehatan Financial Bank dengan Menggunakan Rasio *CAMEL* pada PT. BRISyariah Tbk periode 2009-2013.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral, PT. BRISyariah Tbk harus memenuhi kewajiban untuk melakukan analisis kesehatan perbankan berdasarkan pada faktor analisis tingkat kinerja keuangan atau tingkat kesehatan bank. Alat analisis yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah metode *CAMEL*, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Tingkat Kinerja Keuangan Bank pada PT. BRISyariah Tbk dengan menggunakan pendekatan *CAMEL*?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada PT. BRISyariah Tbk dengan menggunakan pendekatan *CAMEL*, apakah berada pada predikat bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau predikat tidak sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Internal (Bank)

Hasil dan analisis tingkat kesehatan bank ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bila ditinjau dari masing-masing faktor yaitu :

- a. Faktor permodalan bermanfaat untuk mengendalikan tingkat kecukupan modal.
- b. Faktor-faktor aktiva produktif bermanfaat untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen kredit.
- c. Faktor manajemen bermanfaat untuk penerapan manajemen operasional bank agar lebih efektif dan efisien.
- d. Faktor rentabilitas bermanfaat untuk mengetahui biaya operasional, pendapatan operasional, rasio laba sebelum pajak dan rata-rata volume usaha selama periode 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2013.
- e. Faktor likuiditas bermanfaat untuk mengetahui rasio alat likuid yang dimiliki oleh bank terhadap hutang lancar yang menjadi kewajiban bank.

2. Bagi Pihak Eksternal

- a. Bagi nasabah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam memilih perusahaan perbankan yang akan dituju.
- b. Bagi Bank Indonesia sebagai pihak pengawas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha bank pada PT. BRISyariah Tbk.

E. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai pengertian Bank, prinsip-prinsip Bank, jenis-jenis Bank, pengertian Bank Syariah, peran dan fungsi Bank Syariah, penilaian tingkat kinerja dan kesehatan Bank, *CAMEL Rating System*, penilaian pelaksanaan faktor *CAMEL*, dan pelaksanaan ketentuan lain yang mempengaruhi tingkat kinerja dan kesehatan Bank.

BAB III METODE PENELITIAN

Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai gambaran umum tempat penelitian, subyek penelitian, kegiatan operasional bank, struktur organisasi, diskripsi jabatan. Membahas mengenai analisa kesehatan bank dengan metode *CAMEL*, hasil analisis data mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode *CAMEL*.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan dan saran kepada bank.